



PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI MELALUI KEGIATAN TEMU PENDIDIK

Madya Giri Aditama^{1*}, Saiful Risqi², Bagiya³, Eny Winaryati⁴, Opah Ropiah⁴

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

³Universitas Muhammadiyah Purworejo

⁴Universitas Muhammadiyah Semarang

⁵STKIP Muhammadiyah Kuningan



***Corresponding author**

Email : madya.aditama@gmail.com

HP: +62 856-4297-5716

Kata Kunci:

Pembelajaran Diferensiasi;
Kompetensi Guru;
Kurikulum Merdeka;

Keywords:

Differentiated Learning;
Teacher's Competence;
Merdeka Curriculum;

ABSTRAK

Pembelajaran pada era penerapan Kurikulum Merdeka memberikan fokus utama pada peningkatan kompetensi siswa dan pemenuhan kebutuhan siswa. Sangat penting bagi guru untuk mampu menerapkan pembelajaran diferensiasi guna memenuhi tuntutan kebutuhan belajar siswa yang berbeda. Kegiatan pelatihan bertajuk Temu Pendidik ini merupakan Kerjasama dengan Komunitas Guru Belajar Pekalongan yang diikuti oleh 42 guru dari jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA di daerah Pekalongan. Bertempat di SMK Muhammadiyah Pekalongan, metode yang digunakan berupa FGD dan dilanjutkan dengan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini adalah, dari total 42 guru yang awalnya 95% masih bingung dengan konsep pembelajaran diferensiasi, di akhir kegiatan 100% peserta telah mengerti dan mampu merancang konsep pembelajaran diferensiasi untuk diterapkan di kelasnya masing-masing.

ABSTRACT

Learning process in the era of the implementation of Merdeka Curriculum provides the main focus on improving student competence and fulfilling student needs. It is very important for teachers to be able to apply differentiated learning to meet the demands of different student learning needs. This training activity entitled "Temu Pendidik" is a collaboration with the Pekalongan Learning Teacher Community which was attended by 42 teachers from levels Elementary School, Junior High School, and Senior High School in the Pekalongan area. Taking place at SMK Muhammadiyah Pekalongan, the method used was FGD and followed by training. The results of this activity are, from a total of 42 teachers who were initially 95% still confused with the concept of differentiated learning, at the end of the activity 100% of participants have understood and were able to design the concept of differentiated learning to be applied in their respective classes.



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia kini telah menerapkan kurikulum baru yang dinamakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan meningkatkan kompetensi siswa pasca *learning loss* selama pandemi Covid-19. Konsep dan tujuan dari kurikulum tersebut sangatlah bagus dan berpihak kepada siswa. Namun dalam implementasi di lapangan, tidak semua guru mampu menerapkan poin – poin utama dalam kurikulum tersebut (Pertwi et al., 2023). Hal ini dikarenakan minimnya sosialisasi dan pelatihan yang merata kepada guru – guru di daerah.

Salah satu aspek dalam implementasi Kurikulum Merdeka tersebut adalah adanya penerapan pembelajaran diferensiasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Pembelajaran diferensiasi merupakan usaha pendidik dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik terkait kesiapan dalam menerima materi baru, minat peserta didik dan profil belajar atau gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam (Wulandari, 2022). Pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dengan 1) diferensiasi konten, 2) diferensiasi proses, dan 3) diferensiasi produk (Andini, 2022). Penerapan pembelajaran diferensiasi haruslah disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Aprima, D., & Sari, 2022). Proses diferensiasi dalam pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan kegiatan berjenjang, pengembangan kegiatan berproses yang beragam, dan klasifikasi siswa berdasarkan kesiapan, kemampuan, dan minat (Magableh, I. S. I., & Abdullah, 2020). Untuk membedakan konten, kesiapan, minat, dan profil belajar siswa digunakan sebagai dasar dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa tersebut. Penerapan praktik pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi dan metode namun juga beserta proses asesmen yang dilakukan didalamnya (Aditama et al., 2023). Pembelajaran diferensiasi dapat diimplementasikan kepada siswa dalam 3 bentuk yaitu:

1. Diferensiasi Konten

Dalam pembelajaran diferensiasi Konten, berfokus pada materi atau informasi yang akan diajarkan kepada siswa. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, serta profil belajar siswa maupun kombinasi dari ketiganya. Guru perlu menyediakan bahan dan alat atau materi dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa serta kompetensi yang ingin dikembangkan (Andini, 2022).

2. Diferensiasi Proses

Pada bentuk pembelajaran diferensiasi proses, menekankan pada bagaimana siswa dapat memahami atau memaknai apa yang telah dipelajari (Aprima, D., & Sari, 2022). Diferensiasi proses dapat dilakukan menggunakan kegiatan berjenjang atau bertahap, menyediakan pertanyaan pemandu atau *challenge* yang perlu diselesaikan di sudut-sudut minat, membuat agenda individual bagi siswa (daftar tugas siswa, memberikan waktu dalam penyelesaian tugas tersebut), mengembangkan kegiatan yang beragam dan tidak monoton (Kusuma et al., 2023).

3. Diferensiasi Produk

Bentuk ini berfokus dalam menampilkan dan mendemonstrasikan hasil pekerjaan siswa kepada guru (tugas berupa proyek). Produk yang diberikan mengandung 2 hal yaitu memberikan tantangan bagi siswa dan keragaman atau variasi (Wulandari, 2022). Serta memberikan siswa pilihan dalam mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan.

Pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam mengajar terutama dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi ini disadari oleh guru – guru di wilayah Kabupaten Pekalongan, sehingga mereka ingin belajar dan mengembangkan kemampuan mengajar mereka dengan menerapkan Diferensiasi. Berdasarkan data pokok pendidikan Kabupaten Pekalongan terdapat 501 SD, 89 SMP, 18 SMA dan 33 SMK (*Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Kabupaten Pekalongan*, n.d.). Dari jumlah tersebut, masih ada guru yang mengajar disana masih belum sepenuhnya mengetahui konsep pembelajaran diferensiasi dan penerapannya di kelas.

Kegiatan pengembangan diri melalui pelatihan guru bertajuk Temu Pendidik ini dilakukan sebagai upaya dalam belajar dan berkembang dan merupakan kegiatan berkumpulnya guru – guru dari berbagai sekolah untuk belajar bersama dan menerima pelatihan untuk menguasai kompetensi dan metode tertentu (Aditama et al., 2022). Pelatihan dilakukan guna meningkatkan kemampuan mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan guru serta pendidik profesional, sehingga mampu meningkatkan kompetensi, potensi dan mutu yang bersangkutan (Y. Yulmi, 2021).

Pada penelitian kami baru-baru ini (Aditama & Sugiharto, 2021), ditemukan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran sangatlah penting untuk memperbaiki kualitas dan proses pendidikan. Kemampuan dalam mengajar tersebut sejalan dengan kemampuan pedagogik yang harus dimiliki oleh guru (Aditama et al., 2022). Tingkat pemahaman dan pengembangan kompetensi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi dengan media dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Aditama, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, kegiatan pelatihan guru bertajuk “Temu Pendidik” ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran diferensiasi sebagai bentuk implementasi Kurikulum Merdeka. Secara spesifik tujuan dalam kegiatan ini dideskripsikan menjadi 3 yaitu: 1) peserta mengetahui konsep pembelajaran diferensiasi; 2) peserta mengetahui penerapan pembelajaran diferensiasi; 3) peserta memiliki rancangan pembelajaran diferensiasi sesuai Kurikulum Merdeka.

METODE PELAKSANAAN

Pada bagian metode pelaksanaan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran .

Kegiatan pelatihan bertajuk “Temu Pendidik” ini diikuti oleh 42 peserta yang merupakan guru tingkat SD, SMP dan SMA/SMK di wilayah Kabupaten Pekalongan.

Bertempat di SMK Muhammadiyah Pekalongan, metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut berupa pelatihan dengan demonstrasi dan pemberian contoh dalam menyusun rancangan pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan murid pada masing – masing sekolah asal peserta. Tahapan yang dilalui dalam proses kegiatan ini adalah:

1. Persiapan

Tahap awal sebelum dimulainya kegiatan dan eksekusi pelatihan ini dilakukan dengan melalui beberapa hal, yaitu: a. melakukan koordinasi internal bersama narasumber, tim internal dan tim Komunitas Guru Belajar Pekalongan sebagai mitra; b. koordinasi external dengan dinas pendidikan pekalongan guna berkaitan dengan ijin peserta dan lokasi acara; c. penyusunan persiapan kelengkapan pelatihan.

2. Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti pelatihan yang mencakup: a. *Focus Group Discussion* (FGD); b. Penyampaian Materi Diferensiasi; dan c. penyusunan kerangka pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah asal peserta.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan pasca pelatihan yang meliputi: a. evaluasi keberhasilan dan refleksi kegiatan; b. lanjutan pendampingan dan bimbingan peserta.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan bertajuk “Temu Pendidik” dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran di kelas yang dalam topik yang diangkat kali ini yaitu konsep pembelajaran diferensiasi sebagai implementasi Kurikulum Merdeka. Konsep pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa serta meningkatkan kompetensi unik yang berbeda – beda dimiliki oleh setiap siswa. Pemanfaatan teknologi, metode, instrumen pembelajaran serta analisa profil belajar siswa menjadi suatu keutuhan yang wajib dipertimbangkan oleh guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas dan berpihak ke siswa (Aditama et al., 2023).

A. Pelaksanaan Kegiatan Temu Pendidik

Kegiatan pelatihan dimulai dengan refleksi awal mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dan metode pembelajaran yang selama ini telah diterapkan oleh peserta. Hasil refleksi awal tersebut memberikan hasil dari 42 peserta, terdapat 37 guru (88%) peserta masih bingung mengenai konsep pembelajaran diferensiasi, dan seluruhnya 100% belum memahami dengan benar bagaimana cara penerapan yang benar. Miskonsepsi mengenai konsep awal ini menjadi suatu dasar yang salah membuat guru menjadi bingung dan tidak mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal seperti ini pastilah tidak hanya dialami oleh guru – guru di wilayah Kabupaten Pekalongan saja, namun dirasakan juga oleh banyak guru di seluruh wilayah Indonesia yang tentunya masih bingung mengenai implementasi pembelajaran diferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

Setelah melakukan refleksi singkat, dilanjutkan dengan kegiatan FGD yang diawali dengan pemaparan materi konsep pembelajaran diferensiasi untuk membuka wawasan dan pengetahuan awal para peserta pelatihan. Dalam FGD ini peserta ikut berperan aktif bertanya dan berdiskusi bersama peserta lain dan narasumber sehingga membuat kegiatan menjadi aktif dan bermakna. Komunikasi dua arah dan saling memberikan tanggapan membuka wawasan peserta sekaligus gambaran nyata praktik pembelajaran diferensiasi sederhana yang mungkin sebenarnya tanpa sadar dilakukan dan ada disekitar lingkungan peserta.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pembelajaran Diferensiasi



Gambar 2. FGD Pembelajaran Diferensiasi

Setelah pemaparan materi dalam kegiatan FGD, peserta mulai menyadari miskonsepsi pembelajaran diferensiasi yang mereka lakukan. Peleurusan miskonsepsi ini sekaligus membuka pengetahuan baru bagi peserta dalam pembelajaran diferensiasi. Pemaparan materi dan pelatihan dilanjutkan dengan pembahasan lebih dalam mengenai macam bentuk pembelajaran diferensiasi yang memiliki beberapa fokus yaitu Konten, Proses dan Produk.



Gambar 3. Materi Paparan Pembelajaran Diferensiasi

Setelah memahami konsep pembelajaran diferensiasi dan contoh penerapannya, diharapkan kompetensi pedagogik peserta juga ikut meningkat. Untuk lebih memperdalam dan membuat peserta yakin dapat menerapkan pembelajaran diferensiasi di sekolah masing – masing, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan berlatih menyusun kanvas rancangan pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan latar belakang lingkungan dan keadaan situasi di sekolah tempat mengajar masing – masing peserta.

Hasil penyusunan kanvas rancangan pembelajaran tersebut didapatkan gambaran yang bervariasi. Dari 42 peserta, masing – masing memiliki fokus diferensiasi yang berbeda – beda. Ada yang berfokus dalam 1 bentuk diferensiasi ada yang kombinasi bentuk diferensiasi. Variasi fokus diferensiasi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran dijabarkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Variasi Bentuk Diferensiasi

Diferensiasi	Jumlah Guru	Persentase
Konten	23	54,7%
Proses	35	83,3%
Produk	36	85,7%

Dari data diatas menunjukkan bahwa peserta sudah paham dan mampu merancang pembelajaran diferensiasi yang nantinya diterapkan di sekolah masing – masing. Hasil akhir yang ditunjukkan dalam pelatihan ini memberikan gambaran bahwa 100% peserta guru telah memahami dan mampu menerapkan pembelajaran diferensiasi sebagai implementasi Kurikulum Merdeka. Rancangan pembelajaran ini tentunya tidak lepas dari pertimbangan kebutuhan siswa dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa yang berbeda dan unik. Kebutuhan belajar siswa harus dipenuhi dengan perlakuan yang sesuai sehingga mampu memaksimalkan potensi siswa serta mencapai target pembelajaran yang diinginkan (Huda Shofyana et al., 2022).



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Temu Pendidik

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan bertajuk Temu Pendidik ini dapat disimpulkan berhasil dan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran diferensiasi sebagai bentuk implementasi Kurikulum Merdeka. Dari hasil akhir kegiatan, menunjukkan 100% peserta telah mampu memahami konsep pembelajaran diferensiasi dan menuangkannya dalam menyusun kanvas rancangan pembelajaran. Hasil wawancara terhadap peserta juga menunjukkan kepuasan dan respon positif mengenai keberhasilan kegiatan pelatihan ini. Peningkatan kompetensi mengajar ini juga pasti sejalan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru peserta pelatihan. Dengan hasil dari pelatihan ini, diharapkan guru menjadi lebih percaya diri dan lebih mudan berinisiatif dalam mengembangkan pembelajarannya di kelas, sehingga pemenuhan kebutuhan belajar murid dapat lebih terfasilitasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada LP2M Universitas Muhammadiyah Kendal Batang yang mengizinkan kegiatan ini berlangsung. Apresiasi tinggi untuk Komunitas Guru Belajar Pekalongan sebagai mitra sekaligus memfasilitasi keberlangsungan kegiatan ini. Apresiasi luar biasa diberikan kepada seluruh peserta guru – guru yang telah semangat belajar dan berbagi guna meningkatkan kompetensi serta kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., & Pamungkas, I. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1>.
- Aditama, M. G., & Sugiharto, P. A. (2021). Implementation of 5M Strategy in Distance Learning of English Language Teaching (ELT). *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 5(1), 78–88. <https://doi.org/10.29062/edu.v5i1.239>
- Aditama, M. G., Sugiharto, P. A., Istiqomah, L., & Hisyam, F. N. (2023). Integrating Multiple Intelligence Test into Diagnostic Assessment in ELT. *International Social Sciences and Humanities*, 2(2), 358–363.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/issn.v2i2.250>
- Andini, D. W. (2022). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-Anian Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/DOI: 10.30738/trihayu.v2i3.725>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101. <https://www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/view/2960>
- Huda Shofyana, M., Giri Aditama, M., Iqbal Nugroho, H., & Tri Asmoro, H. (2022). Integrating Local Wisdom in Project-Based Learning to Improve Post-Pandemic English Learning. *ENGLISH FRANCA : Academic Journal of English Language and Education*, 6(2), 291. <https://doi.org/10.29240/ef.v6i2.5418>
- Kusuma, anti Y., Sumianto, & Aprinawati, I. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2936–2941. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11446>
- Madya Giri Aditama, & P. A. S. (2021). Improving Students' English Pronunciation by Using Hypermedia in E-Learning Activity. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 117–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.33399/edukasia.v2i1.41>
- Magableh, I. S. I., & Abdullah, A. (2020). On the Effectiveness of Differentiated Instruction in the Enhancement of Jordanian Students' Overall Achievement. *International Journal of Instruction*, 13(2), 533–548. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/iji.2020.13237a>
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1435>
- Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Kabupaten Pekalongan*. (n.d.). 2023. Retrieved April 20, 2022, from <https://dapodik.dindikbudkabpekalongan.com/index.php>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa 12*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/DOI: 10.37630/jpm.v12i3.620>
- Y. Yulmi. (2021). Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun kelengkapan mengajar melalui in house training. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 136–141. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.29210/02823jpgi0005>